

## PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS DI KLINIK CAS MEDIKA KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024

Palentini Dwi Lestari<sup>1</sup>, Rani<sup>2</sup>, Reza Safitri<sup>3</sup>, Rohaeti<sup>4</sup>, Siti Maimunah<sup>5</sup>, Rona Riasma O<sup>6</sup>, Susaldi<sup>7</sup>

<sup>1-5,7</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>6</sup>STIKes Pelita Ilmu Depok

Palentin8@gmail.com <sup>1</sup> Raniyppma@gmail.com <sup>2</sup> Rezasafitri19@gmail.com <sup>3</sup> Rohaeti19@gmail.com <sup>4</sup> Bidansitimaimunah@gmail.com <sup>5</sup> Ronariasma@gmail.com <sup>6</sup>

### ABSTRAK

Ibu nifas sering kali mengalami keluhan tidak lancarnya pengeluaran ASI yaitu produksi ASI yang tidak banyak. Rendahnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin akan menurunkan lancarnya pengeluaran ASI. ASI akan dapat keluar lancar bila ibu memiliki emosi positif yang dapat merangsang hormon oksitosin dengan mendapatkan perhatian, dukungan dan cinta dari suami. Penelitian ini menggunakan *design quasy eksperimental* dengan menggunakan rancangan dengan posttest only design witj control groups. Penelitian terdapat dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Total populasi adalah ibu nifas hari ke 1 sejumlah 28 orang pasien berdasarkan rata-rata bulanan yang mengalami ketidاكلancaran pengeluaran ASI Di klinik Cas Medika sejumlah 26 ibu. Nifas Teknik Sampling dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menghasilkan terdapat 28 responden dibagi kedalam dua kelompok, kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi yang mengalami pengeluaran ASI lancar sejumlah 4 (31%), dan yang mengalami ASI tidak lancar sejumlah 9 (69%), setelah diberikan intervensi yang mengalami pengeluaran ASI lancar sejumlah 11 (85%), dan yang mengalami ASI tidak lancar sejumlah 2 (15%). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pengeluaran ASI dengan pemberian pijat oksitosin pada ibu nifas ditunjukkan p value 0,003. ( $p < 0,05$ ). Produksi hormon oksitosin akan meningkat dengan pemberian pijat oksitosin pada ibu menyusui.

**Kata Kunci :** Pijat oksitosin, Pengeluaran ASI, ibu nifas

### ABSTRACT

*Postpartum mothers often experience complaints about not producing breast milk smoothly, namely not producing much breast milk. Low stimulation of the hormones prolactin and oxytocin will reduce the smooth flow of breast milk. Breast milk will come out smoothly if the mother has positive emotions which can stimulate the hormone oxytocin by getting attention, support and love from her husband. This research uses a quasi-experimental design using a design with a posttest only design with control groups. There were two groups in the study, namely the intervention group and the control group. The total population is postpartum mothers on day 1, a total of 28 patients based on the monthly average who experienced irregular milk production at the Cas Medika clinic, a total of 26 mothers. Postpartum Sampling Technique with purposive sampling. This research resulted in 28 respondents divided into two groups, the control group before being given the intervention, 4 (31%) experienced smooth breast milk production, and 9 (69%) experienced non-smooth breast milk production, after being given the intervention, 11 (85%) experienced smooth breast milk production, and 2 (15%) experienced breast milk failure. So it can be concluded that there is an influence on breast milk production by giving oxytocin massage to postpartum mothers, shown by a p value of 0.003. ( $p < 0.05$ ). Production of the hormone oxytocin will increase by giving oxytocin massage to breastfeeding mothers.*

**Keywords:** Oxytocin massage, breast milk production, postpartum mothers

## PENDAHULUAN

ASI adalah sumber akan nutrisi bayi bayi baru lahir. karena ASI sumber makanan khusus yang dikonsumsi kepada bayi pada umur enam bulan. ASI di berikan oleh ibu mempunyai fungsi penting yaitu memperkuat daya tahan tubuh pada bayi, Dapat menghindarkan bayi dari berbagai penyakit yang membahayakan nyawa bayi. manfaat ASI sendiri yang utama adalah dapat menunjang proses perkembangan otak dan fisik anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Persentase ASI eksklusif yang diberikan pada bayi 0 hingga 6 bulan pada tahun 2021 adalah 71,58%, menurut Kementerian Kesehatan. Angka tersebut membaik dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 69,62 %. Namun, sebagian negara besar bagian memiliki presentasi perempuan mandiri yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional.

Kota dengan capaian ASI Eksklusif terendah merupakan kota Pandeglang sebesar 19,88% dan Kota Serang 39,77%. Capaian pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0 hingga 6 bulan di Banten pada tahun 2016 yaitu 61,6%, sedikit tinggi dari 60,7% pada tahun 2015. Di Kota Tangerang, perempuan mandiri sebesar 64,40%, sedangkan Tangerang Selatan mencapai 67,91% dan Kabupaten Tangerang memiliki persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi sebesar 73,03%. (Profil kesehatan tangerang 2021).

Beberapa cara untuk meningkatkan pengeluaran ASI, antara lain dengan cara farmakologis atau non farmakologis. Cara farmakologis dapat menggunakan obat-obatan / suplemen untuk merangsang pengeluaran ASI. Contoh obat umum yang digunakan yaitu domperidone. Namun penggunaan obat sebaiknya berdasarkan anjuran dokter. Prosedur medis lebih mahal dan memiliki beberapa efek samping. Dari sekian banyak penelitian yang dilakukan oleh Beni Samsul Amri (2019), efek samping yang dialami pengguna domperidone antara lain gemetar, jantung berdebar, mulut kering, sakit kepala, nyeri,

diare, meskipun hal tersebut jarang terjadi pada ibu dan bayi. Domperidone tidak larut dalam udara dan tidak melalui aliran darah ke otak. Dengan mengambil domperidone bersama metoklopramid, efek samping sistem saraf pusat dan ekstrapiramidal akan lebih rendah. (Campbell-Yeo M, 2006).

Metode Non Farmakologi ini lebih alami dan seringkali lebih mudah dilakukan. Beberapa di antaranya melibatkan pijatan Pijat Oksitosin/back rolling massage, Methoxy massage, Pijat oketani, Pijat Marmet, SPEOS (stimulasi pijat endorfin, oksitosin dan sugesti), BOM (breastcare, oksitosin dan marmet). (Moberg et al, 2013 dalam (Rahayuningsih et al., 2016).

Salah satu faktor penting untuk mendorong ibu menyusui pada bayinya sejak dini adalah ASI. ibu yang tidak konsisten dalam hari-hari pertama setelah melahirkan. Pengeluaran ASI yang tidak konsisten menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian ibu menyusui memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Akibatnya, pijat oksitosin berfungsi sebagai pengganti untuk memicu hormon oksitosin dan prolaktin, yang keduanya diperlukan untuk memulai produksi ASI.

Studi pendahuluan di klinik CAS Medika pada tanggal 20 hingga 26 Mei 2024, peneliti mewawancarai dengan 10 ibu nifas. Terdapat Hasil wawancara menunjukkan bahwa 5 orang ibu (50%) menyatakan ASI tidak mengalir serta ibu nifas belum mengetahui pijat oksitosin serta manfaat pijat terhadap oksitosin itu sendiri. Sedangkan 3 ibu (30%) ASInya habis dan tidak melakukan pijat oksitosin, namun disarankan oleh dokter spesialis kandungan dan bidan untuk menggunakan obat penambah ASI selama 3 bulan terakhir kehamilan juga mengatakan banyak melihat iklan di media sosial bahwa obat penambah ASI baik dalam memperlancar pemberian ASI serta proaktif membeli dan mengkonsumsinya. 2 ibu (20%) mereka pernah mendengar adanya pijat oksitosin tetapi ibu tidak tahu cara melakukannya atau manfaatnya.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas di klinik CAS Medika Tangerang Selatan Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan posttest only design with control groups. Penelitian terdapat dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, pada kelompok intervensi diberikan pijat oksitosin, sedangkan kelompok kontrol tidak dilakukan pijat oksitosin. Setelah 24 jam postpartum masing-masing kelompok dilakukan post test untuk melihat perbedaan diantara dua kelompok tersebut.

Intervensi dilakukan dengan pijat oksitosin sebanyak 2 kali yaitu intervensi pertama pada 6 jam post partum dan intervensi kedua pada 24 jam post partum. Post test dilakukan setelah pemijatan oksitosin yang kedua. Penelitian ini untuk melihat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas di Klinik Cas Medika.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum hari ke 1 sejumlah 28 pasien berdasarkan rata-rata bulanan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah 26 orang yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 13 orang kelompok intervensi dan 13 orang kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Cas Medika Kota Tangerang Selatan Pada bulan Juli s/d Agustus 2024.

## HASIL PENELITIAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berikut Ini Di Sajikan Karakteristik Responden Secara Univariat :

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik kelompok intervensi di Klinik CAS Medika.**

<b>kelompok intervensi</b>		
<b>PENDIDIKAN</b>	Frequency	Percent %
SMP/MTS	3	23%
SMA/MA	3	23%
Perguruan Tinggi	7	54%
Total	13	100%
<b>PEKERJAAN</b>	Frequency	Percent %
Bekerja	5	38%
Tidak Bekerja	8	62%
Total	13	100%
<b>PARITAS</b>	Frequency	Percent %
primigravida	5	38%
multigravida	8	62%
Total	13	100%
<b>LILA</b>	Frequency	Percent %
lila kurang dari 23.5	2	15%
lila lebih dari 23.5	11	85%
Total	13	100%

Berdasarkan tabel 1.1 di ketahui bahwa dari kelompok intervensi pada ibu nifas responden terbanyak adalah ibu dengan pendidikan perguruan tinggi 7 (54%), tidak bekerja 8 orang (62%), multigravida 8 orang (62 %) dan lila lebih dari 23.5 11 orang (85%).

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik kelompok Kontrol di Klinik CAS Medika.**

kelompok control		
PENDIDIKAN	Frequency	Percent %
SD/MI	1	8%
SMP/MTS	2	15%
SMA/MA	8	62%
Perguruan Tinggi	2	15%
Total	13	100%
PEKERJAAN	Frequency	Percent %
Bekerja	3	23%
Tidak Bekerja	10	77%
Total	13	100%
PARITAS	Frequency	Percent %
Primigravida	6	46%
Multigravida	7	54%
Total	13	100%
LILA	Frequency	Percent %
lila kurang dari 23.5	1	8%
lila lebih dari 23.5	12	92%
Total	13	100%

Berdasarkan tabel 1.2 di ketahui bahwa dari kelompok kontrol pada ibu nifas responden terbanyak adalah ibu dengan pendidikan SMA/MA 8 orang (62%), tidak bekerja 10 orang (77%), multigravida 7 orang (54 %) dan lia lebih dari 23.5 12 orang (92%).

### Pengeluaran Asi Pada Kelompok Kontrol Dan Intervensi

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengeluaran ASI di Klinik CAS Medika**

Pengeluaran asi	Kelompok Kontrol		Kelompok intervensi	
	Frequency	Percent %	Frequency	Percent %
Tidak Lancar	9	69%	2	15%
Lancar	4	31%	11	85%
Total	13	100%	13	100%

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang terdiri dari 13 orang responden yang tidak lancar

berjumlah 9 orang (69%) dan yang lancar 4 (31%). Kelompok intervensi berjumlah 13 orang ibu nifas yang tidak lancar berjumlah 2 (12%) dan yang lancar 11 (85%) ibu nifas.

### ANALISA BIVARIAT

**Tabel 1.4 Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

Kelompok	Statistic	Df	Sig.
Intervensi	.909	13	.178
Kontrol	.962	13	.783

Berdasarkan tabel 1.4. Menurut hasil uji kenormalan Shapiro-Wilk data di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok intervensi menerima nilai p hitung hasil uji normalitas 0,178, yang merupakan nilai di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, kelompok kontrol menerima nilai p hitung hasil uji normalitas 0,783, yang merupakan nilai di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa data kontrol terdistribusi normal.

### UJI HOMOGENITAS

**Tabel 1.5 Uji Homogenitas dengan uji levene**

Hasil	Sig.
Mean	.372

Berdasarkan table 1.5 uji homogenitas dilakukan pada kedua kelompok menggunakan uji Levene, dan nilai rata-rata adalah P-value=0,372>0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen. Oleh karena itu, uji independen T test dilakukan.

### Uji T Test

**Tabel 1.6 Uji T Test**

T test	N	Mean	Selisih Mean	P
Kelompok intervensi	13	7.23	2.08	.003
Kelompok kontrol	13	5.15		

Berdasarkan hasil tabel 1.6 dari hasil uji analisis perbedaan dua kelompok dalam satu kali pengukuran yang menggunakan uji Independent T Test, ditemukan bahwa kelompok yang menerima intervensi pijat oksitosin mengalami peningkatan pengeluaran ASI, rata-rata 7,23, dan kelompok kontrol mengalami peningkatan pengeluaran ASI dengan rata-rata 5,15, dengan selisih rata-rata 2.08 Hasil uji Independent T Test didapatkan hasil P value  $0,003 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, pijat oksitosin akan berdampak pada pengeluaran ASI pada ibu nifas di klinik Cas Medical pada tahun 2024.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa dari 26 responden penelitian terdapat kelompok intervensi berpendidikan SMP/MTS yang berjumlah 3 (23%) berpendidikan SMA/MA yang berjumlah 3 (23%) yang berpendidikan Perguruan Tinggi yang berjumlah 7 orang (54%) dan untuk kelompok Kontrol ibu berpendidikan SD/MI 1 (8%), ibu berpendidikan SMP/MTS 2 (15%), ibu berpendidikan SMA/MA 8 (62%) dan berpendidikan perguruan tinggi 2 (15%).

Menurut penelitian, pendidikan menengah SMA dianggap memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan dasar SD. Ini berarti bahwa ibu dengan pendidikan menengah mudah memahami dan menganalisis informasi yang mereka terima, dan mereka tidak mengalami kesulitan mengaplikasikannya. Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan seseorang berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan mereka, tetapi orang-orang dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang lebih sedikit untuk menangani dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan makan seseorang, semakin tinggi tuntutan kesehatannya, dan orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih memahami gizi yang

lebih baik dan lebih memperhatikan kebutuhan nutrisi anak.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Menunjukkan bahwa terdapat kelompok intervensi dengan ibu pekerja yaitu 5 (38%) dan ibu tidak bekerja 8 (62%) sedangkan pada kelompok kontrol ibu pekerja 3 (23%) dan ibu tidak bekerja 10 (77%)

Pekerjaan juga mempengaruhi pemberian ASI, menurut peneliti, karena jika seorang ibu tidak beristirahat, stres, atau cemas, maka akan mempengaruhi jumlah ASI yang diproduksi dan dapat mengurangi nutrisi bayi. Pikiran dan emosi ibu dapat terganggu karena kecemasan.

Karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan terdapat 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Untuk kelompok intervensi pada ibu primigravida berjumlah 5 orang (38%) dan multigravida 8 orang (62%). Pada kelompok kontrol ibu primigravida berjumlah 6 orang (46%) dan multigravida 7 orang (54%).

Menurut penelitian Proverawati (2010), jumlah persalinan yang pernah dialami ibu memberikan pengalaman dalam memberikan ASI dan pengetahuan tentang cara meningkatkan produksi ASI, sehingga tidak ada masalah bagi ibu dalam memberikan ASI. Ibu yang baru melahirkan anak pertama dan ibu yang lebih dari dua kali melahirkan anak sering menghadapi masalah dalam memberikan ASI, salah satunya adalah lecet puting susu akibat kekurangan nutrisi.

Karakteristik responden berdasarkan lila menunjukkan bahwa dari 26 responden penelitian adalah kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi ibu lila kurang dari 23.5 berjumlah 2 orang (15%) dan lila lebih dari 23.5 11 orang (85%). Pada kelompok kontrol ibu dengan lila kurang dari 23.5 berjumlah 1 (8%) dan lila lebih dari 23.5 berjumlah 12 orang (92%).

Nutrisi ibu dan asupan cairan ibu juga mempengaruhi produksi air susu ibu, menurut Astutik (2015). Selama masa menyusui, ibu memerlukan jumlah kalori tambahan antara 300 dan 500 kalori. Status gizi ibu mulai dari hamil hingga melahirkan menunjukkan tingkat nutrisi ibu nifas. Jika ukuran lingkaran lengan atas (LILA) lebih dari 23,5 cm, status gizi seorang ibu hamil adalah normal.

Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas yang Tidak Dilakukan Pijat Oksitosin menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang terdiri dari 13 orang responden yang tidak lancar berjumlah 9 orang (69%) dan yang lancar 4 (31%). Dapat diasumsikan, salah satu yang mempengaruhi peningkatan ASI pada ibu nifas dapat Melakukan pijat oksitosin untuk membantu pengeluaran ASI ibu sehingga bayi mempunyai sistem kekebalan tubuh yang kuat.

Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas Yang Dilakukan pijat oksitosin menunjukkan bahwa Kelompok intervensi berjumlah 13 orang ibu nifas yang tidak lancar berjumlah 2 (12%) dan yang lancar 11 (85%) ibu nifas. Pijat oksitosin membantu mengurangi ketegangan dan stres, mengeluarkan hormon oksitosin, yang membantu produksi ASI. Ini menunjukkan bahwa pijat meningkatkan produksi ASI.

Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa Pijat oksitosin adalah salah satu cara tenaga kesehatan dan keluarga dapat mendukung pemberian ASI eksklusif kepada ibu nifas. Ini karena pijat oksitosin dapat memengaruhi jumlah ASI yang dikeluarkan oleh ibu nifas. Tenaga kesehatan atau bidan yang melakukan pemeriksaan kehamilan harus mengajarkan pasangan, ibu hamil, dan pendamping teknik pijat oksitosin, sehingga keluarga dan ibu dapat melakukannya sendiri setelah persalinan.

Berdasarkan hasil uji analisis perbedaan dua kelompok dalam satu kali pengukuran menggunakan uji Independent T Test, ditemukan bahwa kelompok yang menerima intervensi pijat oksitosin mengalami peningkatan pengeluaran ASI, rata-rata 7,23, dan kelompok kontrol mengalami peningkatan pengeluaran ASI dengan rata-rata 5,15, dengan selisih rata-rata 2.08. Hasil uji Independent T Test menunjukkan bahwa nilai P 0,003 kurang dari 0,05. sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan demikian setelah dilakukan pijat oksitosin memiliki pengaruh terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas di klinik cas medika tahun 2024. Dimungkinkan

bahwa pijat oksitosin juga harus diberikan kepada ibu nifas untuk membantu mereka rileks dan meningkatkan pengeluaran ASI. Pijat oksitosin juga membantu ibu mengatasi masalah yang mereka hadapi saat menyusui bayinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

1. Pengeluaran ASI pada kelompok intervensi yang mendapatkan pijat oksitosin pada waktu 24 jam post partum, secara umum pengeluaran ASI responden yang tidak lancar berjumlah 2 (12%) dan yang lancar 11 (85%) ibu nifas.
2. Pengeluaran ASI pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pijat oksitosin pada waktu 24jam post partum, secara umum pengeluaran ASI yang memiliki katagori yang tidak lancar berjumlah 9 orang (69%) dan yang lancar 4 (31%).
3. Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas yaitu  $p=(0,003)<0,05$ .

### **SARAN**

1. Bagi pendidik  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana ilmiah dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam kebidanan terutama dalam melakukan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.
2. Bagi Ibu Nifas  
Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada ibu nifas dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI dengan melakukan pijat oksitosin.
3. Bagi Bidan  
Menambah informasi dan motivasi bidan dalam melakukan pijat oksitosin terutama pada ibu nifas yang sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan/ referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifianto, D, Gema Indonesia Menyusu, (L. D. & E (Mizan Media Utama., 2019)
2. Armini, GA Marhaeni, GK Sriasih, Manajemen Laktasi (Nuha Medika, 2020)
3. Azizah, Nurul, and Rafhani Rosyidah, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui, Umsida Press, 2019
4. Dinas kesehatan tanggerang, PROFIL KESEHATAN TANGGERANG, Profil Kesehatan Tangerang, 2019, XI
5. Emelda, Riny Natalina, and Wahidah Sukriani, 'Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa ', 10.3 (2023), pp. 140–50
6. Febriana Sulistya Pratiwi., 'Pengaruh Sari Kacang Hijau Terhadap Kelancaran ASI', 8.5.2017, 2022, pp. 2003–5
7. Febriyanti, Hellen, Wike Sri Yohanna, and Eva Nurida, 'Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Ditinjau Dari Inisiasi Menyusui Dini Dan Isapan Bayi', 3.1 (2018), pp. 39–46
8. Handayani, Sri, Wiwin Noviana Kapota, and Eka Oktavianto, 'Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul', Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14.4 (2019), p. 287, doi:10.35842/mr.v14i4.226
9. Hoffman, D. W., Buku Saku
10. Ignasensia D. Mirong, Hasri Yulianti, BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN NIFAS DAN MENYUSUI (Rena Cipta Mandiri, 2023)
11. Kartini, Monica, and Berlian Nurtyashesti Kusumadewi, 'Efektivitas Massage Untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Postpartum', Jurnal Kesehatan, 12.1 (2023), pp. 163–77, doi:10.46815/jk.v12i1.146
12. Kasmiati, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas; Dilengkapi Dengan Evidence Based Perawatan Luka Perineum Masa Nifas, Paper Knowledge Toward a Media History of Documents, 2023, CXXXV
13. Maritalia, Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dan Menyusui (PUSTAKA PELAJAR, 2014)
14. Marmi, Asuhan Kebidanan Pada Persalinan (PUSTAKA PELAJAR, 2017)
15. Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat, M.Kep Ns. Ratna Sari Hardiani, and M.Kes Dr. Iis Rahmawati, S.Kp., Air Susu Ibu (ASI), KHD Production, 2020, XLII
16. NW Armini, GA Marhaeni, GK Sriasih, Manajemen Laktasi (Nuha Medika, 2020)
17. Piliaria, Ema, and Rita Sopiaturun, 'Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017', Jurnal Kedokteran Yarsi, 26.1 (2018), pp. 27–33
18. Puspita, I M, U Ma'rifah, A M Nadhiroh, and S Taufiqoh, Asuhan Kebidanan Nifas (Rena Cipta Mandiri, 2022)
19. Rahandayani, D S, Optimalisasi Produksi ASI Perah Pada Ibu Bekerja (Penerbit NEM, 2023) \
20. Roesli U, Mengenal ASI Eksklusif (PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2013)
21. Savita;, Riza; i Heni Heryani; Christin Jayanti; Sri Suciana; Titi Mursiti; Diana Noor Fatmawati, Buku Ajar Nifas Diii Kebidanan Jilid III, Mahakarya Citra Utama Group, 2023
22. Setiamy, Arasy Ayu, and Etika Deliani, 'EFEK DOMPERIDON TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU PASCA MELAHIRKAN YANG MENGALAMI GANGGUAN PRODUKSI ASI', 2 (2019), pp. 5–10
23. Suci Rahmani Nurita, S.S.T.M.K., KOLOSTRUM CAIRAN EMAS AIR SUSU IBU (ASI) (salim media indonesia, 2022)
24. Suherni, S., Dkk., Perawatan Masa Nifas (Fitramaya, 2012)
25. Violita Dianatha Puteri, S.T.K.M.K., S.S.T.M.B. Rilly Yane Putri, M.K.S.M. Dr. Dhiana Setyorini, N H M Kep, S.S.T.M.K. Nina Primasari, S.K.M.M.G. Ruqayah Junus, and others, BUNGA RAMPAI PERAWATAN MASA NIFAS BERBASIS BUDAYA LOKAL (Media

- Pustaka Indo, 2024)
26. World health statistics, World Health Statistics, NLM Classification: WA 900.1, 2015, III
  27. Wulandari, Handayani, Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas (Gosyen Publishing, 2011)

JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan  
Vol. 8; Nomor: 2; Edisi Oktober 2024  
Website: [www.journal.stikespid.ac.id](http://www.journal.stikespid.ac.id)  
E-ISSN: 2962-8563  
P-ISSN: 2541-1799